



Effect of Learning Motivation on Learning Outcomes of Physical Education Sports and Health (Penjasorkes)

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)

Deffri Anggara¹⁾; Dolly Apriansyah²⁾

^{1,2)} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author :

deffri.anggara@unived.ac.id

How to Cite :

Anggara, D., Apriansyah, D. (2023). *The Effect of Learning Motivation on Learning Outcomes of Physical Education Sports and Health (Penjasorkes) at SMP Negeri 2 Ujan Mas*. Hanoman Journal: Physical Education and Sport, 4 (1) 15-18: . DOI: <https://doi.org/10.37638/hanoman.v4i1.734>

ARTICLE HISTORY

Received [23 May 2023]

Revised [08 June 2023]

Accepted [13 June 2023]

Kata Kunci :

Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Penjasorkes

Keywords :

Learning Motivation, Learning Outcomes, Physical Education

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) Di SMP Negeri 2 Ujan Mas. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi yaitu menggunakan persamaan struktural yang melihat kausalitas dimensi pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar Penjasorkes (Y) Data motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ujan Mas diperoleh dari sampel (responden) yang berasal dari SMP Negeri 2 Ujan Mas yang keseluruhannya berjumlah 76 orang siswa. Item pernyataan pada variabel motivasi belajar sebanyak 30 item, rentang skor dari 1-5, dimana skor tertingginya adalah 150, dan skor terendah adalah 30. Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar, diperoleh rata-rata = 114.67 dan standar deviasi 12.05. Sedangkan nilai tertinggi = 145 dan nilai terendah = 77. Deskripsi data motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ujan Mas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut. Berdasarkan hasil ujian semester II mata pelajaran Penjasorkes, maka didapatkan hasil belajar penjasorkes siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 76 orang siswa, yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 8 kelas interval dengan panjang kelas 4.02. Adapun nilai rata-rata dari data hasil belajar penjasorkes yaitu sebesar 79.26, standar deviasi sebesar 4.75, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 60.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the Learning Motivation on the Learning Outcomes of Physical Education Sports and Health (Penjasorkes) at SMP Negeri 2 Ujan Mas. Based on the problems and research objectives, the method used in this study is a quantitative method using a correlation approach, namely using a structural equation that looks at the causality of the dimensions of the influence of Learning Motivation (X1) on Physical Education Learning Outcomes (Y) Data on student motivation at SMP Negeri 2 Ujan Mas obtained from samples (respondents) from SMP Negeri 2 Ujan Mas, with a total of 76 students. The statement items on the learning motivation variable are 30 items, the score ranges from 1-5, where the highest score is 150, and the lowest score is 30. Based on the results of research on learning motivation, the average = 114.67 and the standard deviation is 12.05. While the highest score = 145 and the lowest score = 77. Description of the data on students' learning motivation at SMP Negeri 2 Ujan Mas can be seen in Table 1 as follows. Based on the results of the second semester exam for the Physical Education subject, the Physical Education learning outcomes of the students who were sampled in this study totaled 76 students, arranged in the frequency distribution table, the number of class intervals was 8 class intervals with a class length of 4.02. The average value of the physical education learning outcomes data is 79.26, the standard deviation is 4.75, the highest value is 90, and the lowest value is 60. The results of data processing in the frequency distribution are presented in the following table.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Pendidikan mempunyai posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga tujuan pendidikan nasional di atas akan tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak baik murid, orang tua, guru, pemerintah dan lembaga sekolah serta masyarakat.

Proses pembelajaran Penjasorkes di samping mengajarkan keterampilan gerak juga mengajarkan nilai-nilai sportivitas, kejujuran, disiplin dan kerjasama serta tanggung jawab sehingga siswa dapat terbentuk secara fisik dan mental. Dengan mata pelajaran Penjasorkes yang optimal diharapkan seluruh siswa dapat mempelajari dan memahami dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dapat diaplikasikan dengan Penjasorkes itu sendiri.

Dalam belajar peserta didik harus mengetahui hal-hal apa yang membantu suksesnya dalam belajar dan apa saja yang sering membuatnya gagal dalam belajar. Sehingga bagi seorang pelajar, harus mengerti teknik belajar yang baik, waktu yang tepat untuk belajar, mengatur waktu dan disiplin dalam belajar.

(Dimiyati 2009) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Lebih tegas dan rinci hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. (Djaali 2012) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri (faktor internal) dan ada dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal meliputi motivasi, sikap, minat, intelegensi, kebiasaan belajar, konsep diri. Faktor eksternal meliputi guru, orang tua, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Ujan Mas diperoleh data hasil belajar semester I siswa pada mata pelajaran Penjasorkes. Dari data yang diperoleh tergambar bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes SMP Negeri 2 Ujan Mas masih rendah. Siswa yang tidak tuntas rata-rata 60% untuk setiap kelas. Hal ini disebabkan karena sebaran hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Ujan Mas tidak merata. Pada hasil belajar Penjasorkes terdapat beberapa kelas yang memperoleh tingkat ketuntasan sangat rendah. Pada kelas VII a dari 24 orang siswa hanya 9 orang yang memperoleh nilai tuntas dan 15 orang memperoleh nilai tidak tuntas. Pada kelas VII b dari 23 orang siswa hanya 4 orang yang memperoleh nilai tuntas dan 19 orang memperoleh nilai tidak tuntas. Pada kelas VIII c dari 29 orang siswa hanya 13 orang yang memperoleh nilai tuntas dan 16 orang memperoleh nilai tuntas. Hal inilah yang menyebabkan rata-rata nilai siswa rendah secara keseluruhan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Menurut (Oemar Hamalik 2009), “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)”. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami dan pengalaman.

Menurut (Azhar Arsyad 2015) “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal (Rahman 2022). Motivasi belajar yang tercermin dari indikator durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkatan kualifikasi hasil, serta arah sikap terhadap sasaran kegiatan memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa (Rike Andriani 2019)

(Robert E. Slavin 2015) menjelaskan bahwa motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi yaitu menggunakan persamaan struktural yang melihat kausalitas dimensi pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar Penjasorkes (Y)

HASIL

Data motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ujan Mas diperoleh dari sampel (responden) yang berasal dari SMP Negeri 2 Ujan Mas yang keseluruhannya berjumlah 76 orang siswa. Item pernyataan pada variabel motivasi belajar sebanyak 30 item, rentang skor dari 1-5, dimana skor tertingginya adalah 150, dan skor terendah adalah 30.

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar, diperoleh rata-rata = 114.67 dan standar deviasi 12.05. Sedangkan nilai tertinggi = 145 dan nilai terendah = 77. Deskripsi data motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ujan Mas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X_1)

Kategori	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (ST)	≥ 135	7	7.69
Tinggi (T)	122 – 134	10	21.98
Sedang (S)	109 – 121	32	41.67
Rendah (R)	96 – 108	24	25.27
Sangat Rendah (SR)	≤ 95	3	3.30
Jumlah		76	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar sedang yaitu sebesar 41.67 %, 7 orang siswa memiliki motivasi sangat tinggi yaitu sebesar 7.69 %, 10 orang siswa memiliki motivasi tinggi sebesar 21.98 %, 24 orang siswa memiliki motivasi belajar rendah yaitu sebesar 25.27 % dan 3 orang siswa memiliki motivasi sangat rendah dengan persentase 3.30%.

Berdasarkan hasil ujian semester II mata pelajaran Penjasorkes, maka didapatkan hasil belajar penjasorkes siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 76 orang siswa, yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 8 kelas interval dengan panjang kelas 4.02. Adapun nilai rata-rata dari data hasil belajar penjasorkes yaitu sebesar 79.26, standar deviasi sebesar 4.75, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 60. Hasil pengolahan data dalam distribusi frekuensi tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Penjasorkes (Y)

Kategori	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (ST)	≥ 89	3	3
Tinggi (T)	83 – 88	20	32
Sedang (S)	77 – 82	30	45
Rendah (R)	71 – 76	16	12
Sangat Rendah (SR)	≤ 75	7	8
Jumlah		76	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa 3 orang siswa yang memiliki hasil belajar Penjasorkes yang sangat bagus dengan persentase 3%, 20 orang siswa memiliki hasil belajar Penjasorkes yang bagus dengan persentase 32 %, 30 orang siswa memiliki hasil belajar Penjasorkes yang cukup bagus dengan persentase 45%, 16 orang siswa memiliki hasil belajar Penjasorkes yang tidak bagus dengan persentase 12%, dan 7 orang siswa memiliki hasil belajar Penjasorkes yang sangat tidak bagus dengan persentase 8%.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Berpengaruh Langsung Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Penjasorkes sebesar 15%, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Penjasorkes tidak terlalu tergantung kepada motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ujan Mas. Ketekunan dalam belajar dan tugas hal yang dilakukan siswa salah satu contohnya adalah siswa tersebut dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, jika pekerjaannya dalam belajar belum selesai maka siswa tersebut tidak pernah berhenti. Hal ini sangat diharuskan bagi siswa dalam belajar, karena jika hal itu tidak ada dalam diri siswa maka kesuksesan dalam belajar tidak akan tercapai. Keuletan dalam belajar sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Ulet dalam artian siswa tidak mudah putus asa dalam kesulitan apapun. Jika menghadapi kesulitan siswa yang ulet akan berusaha mencari cara untuk mengatasinya.

Siswa yang sudah mampu mengatasi kesulitan dalam belajar, harus disertai oleh minat yang tinggi dalam belajar. Minat atau ketertarikan dalam belajar juga merupakan hal awal yang bisa membawa siswa untuk mencapai

kesuksesan. Agar kesuksesan siswa tercapai juga diperlukan kemandirian dalam belajar, karena dengan adanya kemandirian dalam belajar ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil dan nilai positif bagi dirinya dengan usaha yang dilakukannya.

Siswa yang termotivasi dalam belajar akan terus menerus bekerja walaupun guru meninggalkan kelas, mengerjakan tugas tambahan, tidak mau membuang waktu, aktif mengerjakan pekerjaan sekolah di luar jam pelajaran dan mencari aktifitas yang berkaitan dengan belajar. Menurunnya motivasi belajar pada siswa akan menyebabkan individu kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Mood dan konsentrasi adalah suatu komponen yang penting diperlukan untuk aktivitas, minat, dan motivasi belajar pada siswa. Siswa yang malas belajar akan mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar.

Motivasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar siswa termasuk dalam hubungannya dengan perhatian orang tua di rumah. Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut.

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinatif guru untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan serta memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagal nya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor menentukan pembelajaran yang efektif.

Beranjak dari temuan penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkes. Motivasi belajar lebih erat kaitannya pada penilaian kognitif (intelejensi) dibandingkan penilaian psikomotor (gerak). Untuk menciptakan motivasi belajar yang kuat, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan sifat pesan yang disampaikan serta kemampuan masing-masing siswa. Melalui strategi yang tepat siswa akan terdorong dan bersemangat dalam belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ujan Mas maka semakin besar sumbangannya terhadap hasil belajar Penjasorkes, hal ini diperoleh dengan cara sungguh-sungguh untuk berprestasi yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa SMP Negeri 2 Ujan Mas sebesar 15%.
2. Meningkatkan atau menurunnya motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan analisis waktu dalam proses belajar mengajar, analisis ini melibatkan kategori aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar-mengajar yang berlangsung. Pembelajaran Penjasorkes hendaknya disusun semenarik mungkin agar semangat dan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes dapat terjaga. Pembelajaran yang disusun dalam bentuk permainan biasanya lebih menarik dan membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Karena dalam bermain anak tidak harus memikirkan aturan-aturan yang seringkali malah menghambat permainan itu sendiri, yang terpenting semua anak terlibat dalam permainan dan senang ketika mengikuti permainan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2015. "Media Pembelajaran." Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2015. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968536>.
- Dimiyati. 2009. "Lokasi: Belajar Dan Pembelajaran." 2009. <https://onsearch.id/Record/IOS3241.slims-5636?widget=1>.
- Djaali, H. 2012. "Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Penerapan Model Contoh Terpadu: Studi Eksperimen Pada Masyarakat Rawan Lingkungan Di Sulawesi Selatan." 2012. <https://onsearch.id/Record/IOS3209.article-2273?widget=1>.
- Oemar Hamalik. 2009. "Proses Belajar Mengajar." 2009. <https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=8260>.
- Rahman, Sunarti. 2022. "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* 0 (0). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
- Rike Andriani, Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Robert E. Slavin. 2015. "Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik." Bandung : Nusamedia. 2015. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1155958>.